

**PENDIDIKAN ISLAM  
DI MA'HAD ATTARKIAH ISLAMIAH  
PROPINSI NARATHIWAT THAILAND SELATAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :**

**Mr. MANASORI MUSOR-OH**

**NIM. 9941 4268**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2003**

## ABSTRAK

MR. MANASORI MUSOR-OH – NIM. 99414268. PENDIDIKAN ISLAM DI MA'HAD ATTARKIAH ISLAMIAH PROPINSI NARATHIWAT THAILAND SELATAN. YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Ma'had Attarkiah Islamiah Thailand Selatan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sangat berkembang dan memiliki dua sistem pendidikan yaitu pendidikan agama dan umum, yang siswanya dapat memperoleh ilmu agama dan ilmu umum dengan memperoleh ijazah pendidikan agama dan pendidikan umum.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (library research) yang subyeknya bersumber dari pengelola Ma'had, tokoh ulama Patani, pengajar dan beberapa alumni. Untuk pengumpulan datanya digunakan teknik purposive non random sampling, dengan menggunakan pendekatan rapproachment yang dalam istilah pendidikan disebut macrocosmic dan microcosmic. Untuk pengumpulan datanya melalui metode observasi, interview, dan dokumentasi, sedang metode analisa datanya menggunakan analisis deskriptif dengan cara berfikir induktif dan deduktif.

Sistem pendidikan di Ma'had Attarkiah Islamiah adalah sistem pendidikan yang bercorak tradisional semi modern. Pelaksanaan pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah ini tidak jauh berbeda dengan pendidikan di pondok pesantren, namun sekarang telah mengalami perubahan yang sistematis dengan menggunakan kurikulum dari Yayasan Pendidikan Islam maupun dari pemerintah agar pendidikan Islam lebih maju dan berkualitas. Adapun implikasinya terhadap masyarakat muslim sekitar adalah dipercaya untuk menyekolahkan anak-anaknya agar memperoleh ilmu yang menjadi bekal hidup di dunia dan akhirat.

**Key word: pendidikan Islam, Ma'had Attarkiah Islamiah, Patani, Thailand**

Drs. Moch Fuad  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara  
Mr. Manasori Musor-Oh  
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth;  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Mr. Manasori Musor-Oh  
NIM : 9941 4268  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah  
Propinsi Narathiwat Thailand Selatan.

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam, kepada pihak Fakultas dengan harapan untuk dapat diterima dan segera dimunaqasyahkan.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 28 April 2003  
Pembimbing



Drs. Moch Fuad  
NIP. 150 234 516

Drs. H. M. Noor Matdawam  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara  
Mr. Manasori Musor-Oh  
Lamp : 5 ( lima ) eksemplar

Kepada Yth;  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

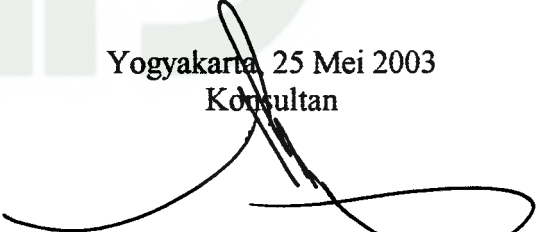
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Mr. Manasori Musor-Oh  
NIM : 9941 4268  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah  
Propinsi Narathiwat Thailand Selatan.

Maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam, kepada pihak Fakultas dengan penuh harapan untuk dapat diterima.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 25 Mei 2003  
Konsultan

  
Drs. H. M. Noor Matdawam  
NIP. 150 089 463



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

## **PENGESAHAN**

**Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/03/2003**

Skripsi dengan judul : Pendidikan Islam Di Ma'had Attarkiah Islamiah  
Propinsi Narathiwat Thailand Selatan

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Mr. Manasori Musor-Oh

NIM. 99414268

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Mei 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

## **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Maragustam Sregar, M.A

NIP. 150232846

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag

NIP. 150268798

Pembimbing Skripsi

Drs. Moch Fuad

NIP. 150234516

Penguji I

Drs. H. M. Noor Matdawam

NIP. 150089463

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag

NIP. 150259571

Yogyakarta, 25 Mei 2003



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ  
وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ  
وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ  
وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ  
الصَّالِحِينَ، وَبَعْدُ

Segala puji dan sanjungan hanya bagi Allah swt. Salawat serta salam semoga dilimpahkan kepada nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan para sahabatnya pengamal dan penyiar ajaran-ajarannya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tentu saja berkat kerja sama yang baik dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta staf-stafnya yang penuh bijaksana untuk memberikan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Moch Fuad, selaku pembimbing skripsi yang dengan rela hati telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.



3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, selaku penasehat akademik yang selalu memberi motivasi dan nasehat dalam menempuhi kuliah.
4. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan bimbingan serta ilmu pengetahuan.
5. Karyawan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan surat untuk keperluan penelitian skripsi ini.
6. Dato' H. Umar Toyyib, selaku penerima surat izin sekaligus kepala sekolah di Ma'had Attarkiah Islamiah Narathiwat Thailand Selatan, serta Ustadz/ Ustadzah yang telah membantu untuk mendapatkan informasi-informasi dan data-data sekolah Ma'had tersebut.
7. Ayahanda dan Ibunda (H. Abd. Rosyid dan Hj. Rohimah) yang telah mencurahkan kasih sayangnya serta do'a restu, motivasi dan kepercayaannya hingga akhirnya ananda dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak-kakaku (Mahiran, Faezah dan Jaronah) yang telah berjuang dalam membantu dan membiayaiku, juga adikku (Zainab) yang selalu mempercayaku, serta keponakanku (Rusnani) yang lucu dan manis.
9. Segenap keluarga besar yang tak berhenti-hentinya memberi dukungan dan kasih sayangnya.
10. Belahan jiwaku yang kelak selalu menemaniku dan mendampingiku di sepanjang hayatku.
11. Kak Anita yang selalu memberiku kasih sayang serta nasehat sebagaimana layaknya seorang kakak.

12. Teman-teman seperjuanganku yang selalu membagi suka dan duka, serta mendambakan nilai-nilai kebaikan.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala keikhlasannya, penulis ucapkan terima kasih dengan diiringi do'a semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan yang berlimpah ganda dari Allah swt.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan disebabkan keterbatasan kemampuan yang dimiliki, maka untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran dan masukan dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis serahkan segala-galanya dengan harapan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 10 April 2003  
Penulis



Mr. Manasori Musor-Oh  
NIM. 9941 4268



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Alasan Pemilihan Judul.....	11
F. Metode Penelitian dan Pendekatan.....	12
G. Tinjauan Pustaka.....	16
H. Landasan Teori.....	17
I. Sistematika Pembahasan.....	35
<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM MA'HAD ATTARKIAH ISLAMIAH PROPINSI NARATHIWAT THAILAND SELATAN</b>
A. Sejarah berdirinya Ma'had Attarkiah Islamiah.....	37
B. Tujuan didirikannya Ma'had Attarkiah Islamiah.....	41
C. Letak Geografis.....	42
D. Struktur Organisasi.....	43
E. Keadaan Guru dan Siswa.....	45
F. Sarana dan Prasarana.....	49

BAB III	PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI MA'HAD ATTARKIAH ISLAMIAH PROPINSI NARATHIWAT THAILAND SELATAN	
	A. Perkembangan Pendidikan Tahun 1963-1979 .....	53
	B. Perkembangan Pendidikan Tahun 1980-1991 .....	60
	C. Perkembangan Pendidikan Tahun 1992-2002 .....	68

BAB IV	PERKEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI MA'HAD ATTARKIAH ISLAMIAH PROPINSI NARATHIWAT THAILAND SELATAN	
	A. Sistem Pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah....	78
	B. Pelaksanaan Pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah .....	80
	C. Implikasinya Terhadap Masyarakat Muslim Sekitarnya ....	83

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	85
	B. Saran-saran .....	87
	C. Kata Penutup.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI

## DAFTAR TABEL

TABEL		HALAMAN
I	Struktur Organisasi	44
II	Jumlah Guru Tetap Pendidikan Agama	46
III	Jumlah Guru Tidak Tetap Pendidikan Agama	46
IV	Jumlah Guru Tetap Pendidikan Umum	47
V	Jumlah Guru Tidak Tetap Pendidikan Umum	47
VI	Jumlah Ruangan Belajar dan Siswa Pendidikan Agama	48
VII	Jumlah Siswa Pendidikan Umum	48
VIII	Nama-nama Buku Pendidikan Islam	59
IX	Kenaikan Kelas	62
X	Struktur Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Ibtidaiyah	63
XI	Struktur Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Mutawassithoh	64
XII	Struktur Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Tsanawiyah	65
XIII	Struktur Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Lanjutan Pertama (SMP)	70
XIV	Struktur Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Lanjutan Atas (SMA)	73

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Dalam rangka menjelaskan ruang lingkup dan fokus penelitian, maka diperlukan penegasan istilah. Dimaksudkan dalam penegasan istilah ini untuk menghindari rumusan dan pembahasan yang berbeda-beda, yaitu :

#### 1. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dapat diartikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>1</sup>

Dalam judul di atas yang dimaksud pendidikan Islam adalah suatu usaha yang berupa bimbingan bagi potensi jasmani dan rohani si anak didik ( dalam hal ini adalah para siswa di Ma'had Attarkiah Islamiah ), tujuannya agar anak didik pada akhirnya memiliki kepribadian utama yakni kepribadian muslim.

2. Ma'had Attarkiah Islamiah adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkatan menengah (Sekolah Menengah Pertama Dan Sekolah Menengah Atas), dimana lembaga tersebut berada di bawah naungan yayasan pendidikan Islam propinsi Narathiwat Thailand Selatan.

3. Narathiwat adalah sebuah propinsi yang terletak di sebelah Thailand Selatan dan penduduk mayoritas beragama Islam ( ± 85 % ).

---

<sup>1</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1989, hlm. 19

Dari penegasan istilah di atas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa yang penulis maksud dari judul di atas adalah suatu penelitian lapangan yang bersifat eksploratif tentang sistem struktur dan pelaksanaan pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah propinsi Narathiwat Thailand Selatan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Islam sebagai agama wahyu mengandung ajaran-ajaran yang bersifat universal dan pasti serta mencakup seluruh aspek kehidupan. Dengan ajaran-ajaran tersebut Islam menuntun manusia untuk meningkatkan harkat dan martabatnya agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian ajaran Islam sarat dengan nilai-nilai bahkan konsep pendidikan. Pendidikan adalah salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Seiring dengan terus menggelindingnya berbagai fenomena pendidikan dewasa ini, sebagai akibat globalisasi yang kian merambah di berbagai dimensi kehidupan, kehadiran pendidikan Islam di harapkan mampu memberi solusi terhadap berbagai persoalan tersebut. Sejak dilancarkannya perubahan atau modernisasi pendidikan Islam di berbagai dunia Muslim, tidak banyak lembaga pendidikan tradisional Islam seperti pondok pesantren yang mampu bertahan. Kebanyakannya lenyap setelah tergugur oleh ekspansi sistem pendidikan umum – untuk tidak menyebut sistem pendidikan “sekuler”, atau mengalami transformasi menjadi lembaga pendidikan umum, atau setidaknya

tidaknya menyesuaikan diri dan sedikit banyak mengadopsi isi dan metodologi pendidikan umum. Untuk memperjelas argumen di atas peneliti akan mengemukakan nasib atau pengalaman pada umat Islam di Thailand selatan (Patani) dalam proses perubahan dan modernisasi pendidikannya.

Ketika Asia Tenggara untuk pertama kali diubah menjadi dunia Islam, kebudayaan dan lembaga-lembaga tradisionalnya masih tetap utuh. Lembaga-lembaga itu hanya perlu mengalami suatu proses transformasi dan diberi ciri-ciri Islam. Di Timur Tengah, tempat yang tradisional, sekolah-sekolah agama (*madrasah*) biasanya didirikan di pusat-pusat kota. Akan tetapi di daerah pedesaan di Asia Tenggara, *ashram* merupakan satu-satunya lembaga yang dapat dikatakan mendekati madrasah. Dan ada tempat lain kadang dikenal sebagai *kuttab* (sekolah al-qur'an) dan *maktib* (sekolah dasar), dimana anak-anak belajar mengaji, atau hal tersebut dilaksanakan masjid-masjid yang sudah ada, artinya, pendidikan tradisional Islam pada mulanya, dalam lingkungan kehidupan melayu dilakukan di masjid, kuttab, maktib ataupun ashram. Bagi masyarakat melayu lembaga tersebut menjadi sangat penting yang tujuannya untuk meraih ilmu-ilmu pengetahuan dan pemahaman keagamaan. Untuk dapat menerimanya dan mengislamkannya, maka ia diberi nama Arab *funduk* (motel, hotel atau tempat penginapan). Huruf *fa* ( ) dalam tulisan Arab pada umumnya diucapkan sebagai "p" oleh orang Melayu. Dengan demikian islamisasi ashram dari kebudayaan Hindu-Budha menghasilkan lembaga



pendidikan agama dalam masyarakat Melayu yang dikenal dengan nama pondok (dari *funduk*, *fondok*).<sup>2</sup>

Perlu diingat bahwa kaum muslim Patani tidak terasing dari rekan-rekan kaum muslim Melayu-Indonesia. Dengan datangnya para ulama ke wilayah Patani. Kaum muslim Patani di buat sadar akan adanya perkembangan-perkembangan dalam gagasan-gagasan Islam serta lembaga-lembaga keagamaan di bagian-bagian lain wilayah Melayu – Indonesia. Adalah sangat mungkin para ulama itulah yang mendorong didirikannya lembaga pendidikan Islam tradisional yang di kenal di Patani sebagai pondok.<sup>3</sup>

Sistem pendidikan yang teratur dalam pendidikan Islam bermula pada masa pemerintahan kerajaan Saljuk (1055-1194) Wazir kerajaan tersebut bernama Nizam al-Malik di Baghdad, memperkenalkan satu sistem pendidikan Islam yang teratur melalui institusi yang disebut madrasah. Kemudian sistem pendidikan Islam yang bercorak persekolahan ini berkembang pada abad ke-11 di seluruh dunia Islam. Seterusnya pengajarannya menerapkan berdasarkan sistem pendidikan di Masjidil Haram kota Makkah Mukarromah. Perkembangannya di alam Nusantara – Melayu dapat dilihat seperti kemunculan institusi pendidikan pondok yang didirikan sebagai pusat pengajian rakyat.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Surin Pitsuwan, *Islam di Muang Thai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, LP3ES, Jakarta, 1989, hlm. 136

<sup>3</sup> Dr. Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XIII*, Mizan, Bandung, 1994, hlm. 258

<sup>4</sup> M. Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, Shah Alam, Hizbi, 1993, hlm. 92

Pondok pesantren ini tumbuh sebagai perwujudan dari strategi umat Islam untuk mempertahankan eksistensinya terhadap pengaruh penjajahan Barat dan atau akibat surau atau langgar atau masjid tempat diselenggarakannya pendidikan agama ini tidak lagi dapat menampung jumlah anak-anak yang ingin mengaji. Disamping itu juga didorong oleh keinginan untuk lebih mengintensifkan pendidikan agama pada anak-anak. Maka dengan bantuan masyarakat bangunan di sekitar surau, langgar atau masjid diperluas untuk dijadikan tempat mengaji dan sekaligus sebagai ashrama bagi anak-anak. Dengan begitu anak-anak tak perlu bolak-balik pulang kerumah orang tua mereka. Anak-anak menetap tinggal bersama Guru di tempat tersebut. Tempat mengaji seperti ini di sebut *Pondok Pesantren*.<sup>5</sup> Khususnya di daerah Patani Raya, lembaga pondok telah tumbuh menjadi lambang kebanggaan orang-orang Melayu Muslim dengan cita-cita Islam serta aspirasi mereka untuk mewujudkan cita-cita itu. Para Ulama yang memberikan bimbingan dan pelajaran di pondok juga berfungsi sebagai model segala keutamaan Islam dan wawasan-wawasan etis bagi para santri dan orang-orang Muslim di luar pondok. Orang-orang pandai, yang dalam bahasa setempat dikenal dengan sebutan Tuan Guru (Ustadz, Kyai) memikul kewajiban untuk memberi pelajaran dan memurnikan ajaran dan praktek Islam sebagai kewajiban sosial (*fardhu kifayah*), disamping kewajiban pribadi (*fardhu 'ain*) untuk menaati perintah-perintah Islam. Mereka memberi bimbingan keagamaan dan inspirasi kerohanian kepada individu dan masyarakat luas dalam upaya menunaikan

---

<sup>5</sup> Dra. Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 212

kewajiban agama, dan tak terhindar lagi, satu di antara kewajiban itu dimanifestasikan dalam ledakan-ledakan oposisi politik yang sporadis terhadap pemerintah pusat dalam perjuangan mencapai otonomi yang lebih luas.

Oleh karena pondok dianggap sebagai lembaga keagamaan dan lembaga pendidikan, ia menjadi satu "*mikrokosmos*" bagi Islam yang diidealisasi dalam suatu masyarakat Melayu yang marginal, baik dalam hubungannya dengan negara Thai maupun dalam kaitannya dengan dunia Melayu-Muslim pada umumnya. Bagi kaum birokrat negara Thai, pondok merupakan tempat persemaian radikalisme dan aktivitas politik. Tapi, bagi orang-orang Melayu – Muslim, pondok dan penghuninya merupakan suatu komunitas yang sakral yang misinya adalah untuk menyampaikan Islam yang sejati kepada masyarakat marginal itu.<sup>6</sup> Sejak Patani masuk ke dalam negara Thai pada permulaan abad ke-20, pendidikan Thai selalu menjadi alat penting yang digunakan oleh kerajaan Thai untuk mencapai integrasi kebangsaan.<sup>7</sup>

Pada tahun 1961, Perdana Menteri Sarit Thanarat telah bercita-cita untuk menghapuskan institusi pendidikan Islam secara pondok dan warga negaranya yang buta huruf. Dengan demikian kementerian pendidikan Thai telah mengambil guru-guru bahasa Thai untuk mengajar di pondok-pondok mengikuti kurikulum pendidikan pemerintah. Sekolah atau pondok yang sanggup menerima kurikulum arahan kementerian pendidikan ini telah

---

<sup>6</sup> Surin Pitsuwan, *op. cit.*, hlm. 138

<sup>7</sup> Farid Mat Zain, *Minoriti Muslim di Thailand*, Slangor L. Minda, Bandar Baru Bangi, 1998, hlm. 67

ditawari subsidi keuangan, beasiswa, bekal buku-buku dan berbagai kemudahan lain. Pihak kementerian pendidikan menganggap tingkat pendidikan sekuler Thai adalah terlalu rendah dan perlu ditingkatkan penerapan ciri-ciri integrasi nasional. Proses ini adalah penting terutama dalam mengubah pemikiran generasi muda. Kini terdapat 400 institusi pendidikan pondok di seluruh wilayah Patani. Pondok yang bersifat tradisional telah menjadi sekolah agama swasta. Namun kajian yang dibuat dalam tahun 1961 telah menunjukkan bahwa dari jumlah 22,871 pelajar Islam, sebanyak 16,542 pelajar mengikuti pendidikan Islam di pondok dan sebanyak 6,329 pelajar yang belajar di sekolah agama swasta di bawah kementerian pendidikan Thai.<sup>8</sup> Pada waktu yang sama perubahan yang paling penting adalah menanamkan kesetiaan terhadap negara di kalangan orang Islam Patani ialah melalui pendidikan Thai. Melalui pendidikan Thai Bangkok diharapkan akan memenuhi dua obyekatif : yaitu mencapai kesepakatan dan komunikasi yang lebih luas antara umat Islam dan pegawai negeri Thai.<sup>9</sup>

Dalam masa itu kerajaan Thai terus berusaha membujuk guru-guru agama yang mengajar di pondok supaya mengadakan kunjungan ke Bangkok untuk melihat garis panduan dasar pendidikan Thai yang bertujuan menambahkan sekolah-sekolah kerajaan di wilayah-wilayah Islam. Tawaran hadiah pula diadakan bagi pondok-pondok yang mengajar bahasa Thai sebagai satu mata pelajaran penting. Pondok yang terbaik akan menerima hadiah

---

<sup>8</sup> M. Zamberi A. Malek, *op. cit.*, hlm. 242

<sup>9</sup> Farid Mat Zain, *op. cit.*, hlm. 68

penghargaan dari Raja Thai Bhumibhon sendiri, seperti hadiah khas sebanyak 7,000 baht, hadiah pertama 5,000 baht, kedua 3,000 baht, ketiga 1,000 baht dan beberapa hadiah harapan. Dengan demikian, sebagian dari para guru agama atau ustadz pondok ini senantiasa mengejar hadiah dan memperbaiki pendidikan bahasa Thai terhadap dasar pendidikan Islam. Kerajaan Sarit Thannarat pada tahun 1965-1967 saja telah mendirikan sebanyak 78 sekolah rendah (dasar) kebangsaan di propinsi Patani, Yala, dan Narathiwat. Usia yang diwajibkan mengantar anak-anak ke sekolah dasar Thai ialah diantara usia 4-7 tahun. Bagaimanapun kebanyakan para pelajar Muslim tidak dapat meneruskan pelajaran mereka berdasarkan faktor sosio ekonomis dan masalah pendidikan mata pelajaran Islam yang hanya terdapat di pondok-pondok. Menurut kajian pegawai pendidikan di Bangkok terdapat sebanyak 75 % pelajar Muslim yang pada mulanya belajar di sekolah dasar pemerintah telah menurun begitu cepat menjadi 30 % saja.

Pada tanggal 17-18 Januari 1968, satu persidangan yang dihadiri oleh 40 orang guru agama Islam telah diadakan di kota Menara atau Narathiwat. Antara solusinya, kerajaan Thai pimpinan Thanom Kittikhachorn telah memberi amaran dan membatalkan pernyataan bahwa pihak pemerintah akan bertindak menghapuskan institusi pendidikan pondok yang telah dijadikan sekolah swasta di bawah naungan kementerian pendidikan Thai. Sidang tersebut juga mengemukakan keputusan yang diumumkan oleh pegawai pendidikan wilayah Narathiwat yang menerangkan bahwa mulai tahun 1971 :

1. Pondok yang tidak ada surat izin tidak akan diterima lagi kecuali dijadikan sekolah swasta dengan syarat kepala pondok (Kyai) lulusan minimal kelas VI sekolah menengah Thai (Tiga SLTA).
2. Pondok-pondok yang tidak ada surat izin akan diganti menjadi sekolah swasta mulai tahun 1968-1970 dan pihak kementerian pendidikan Thai akan membantunya.
3. Mengajar lebih dari 17 siswa akan dianggap sebagai suatu kesalahan kecuali mendapat kebenaran dari pemerintah.
4. Tulisan Rumi dan Melayu (Arab-Melayu) akan dihapuskan.

Pengumuman ini telah mengakibatkan para pelajar Muslim Patani yang melanjutkan studinya di luar negeri merasa khawatir, kemungkinan akan hilang peluang kerja mereka sebagai guru di sekolah pondok.

Ma'had Attarkiah Islamiah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sangat berkembang dan banyak siswa, di sini telah mengajar dua bagian pendidikan, yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga siswa dapat meraih ilmu agama dan juga ilmu pengetahuan umum, dan juga dapat memperoleh dua ijazah, yaitu ijazah pendidikan agama, dan ijazah pendidikan umum. Pada bagian pendidikan agama mempunyai kelas *Ibtidaiyah*, *Mutawassithoh*, dan *Tsanawiyah (Aliyah)*. Adapun pada bagian pendidikan umum buka mengajar kelas 1-3 SMP (sekolah lanjutan pertama) yaitu M. 1 s/d M.3, dan kelas 1-3 SMA (sekolah lanjutan atas) yaitu M. 4 s/d M.6, sesuai dengan kurikulum yang ditawarkan pemerintah.



Maka berangkat dari latar belakang masalah inilah, peneliti merasa tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang pendidikan Islam di Thailand Selatan (Patani) dan pengembangannya di Ma'had Attarkiah Islamiah propinsi Narathiwat Thailand Selatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yaitu ;

1. Bagaimana sistem pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah.
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah.
3. Bagaimana implikasinya terhadap masyarakat muslim disekitarnya

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah ;

1. Mendeskripsikan sistem pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah propinsi Narathiwat Thailand Selatan
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah propinsi Narathiwat Thailand Selatan
3. Mendeskripsikan implikasinya bagi masyarakat muslim sekitarnya

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas Ma'had Attarkiah Islamiah dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

2. Dapat mengetahui sejarah perkembangan, pelaksanaan dan corak pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah.
3. Sebagai inisiatif untuk mewujudkan rasa cinta kepada Ma'had Attarkiah Islamiah Narathiwat Thailand Selatan.
4. Terjalin hubungan kerja sama antara IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Ma'had Attarkiah Islamiah.
5. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta cakrawala berfikir bagi penulis serta meningkatkan kemampuan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan agama Islam.

#### **E. Alasan Pemilihan Judul**

Hal yang mendorong peneliti untuk meneliti judul tersebut adalah sebagai berikut ;

1. Pendidikan Islam dewasa ini benar-benar diminati dan disoroti oleh masyarakat umum di Patani, yang cenderung memilih Islam sebagai jalan hidup.
2. Umat Islam di Patani terutama generasi muda, kurang mengetahui peran yang dilakukan para tokoh ulama Patani dalam mewarnai corak pendidikan Islam.
3. Perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan masa sekarang dan akan datang sangat dipengaruhi oleh perkembangan di masa sebelumnya.

Maka dengan melakukan penelitian dan pengkajian pada peristiwa sejarah yang telah lewat, akan membantu dalam menentukan dasar kepada

perkembangan pendidikan Islam di masa mendatang yang lebih baik dan lebih berkualitas.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian, metode penelitian mutlak diperlukan karena merupakan alat untuk mengumpulkan, melaporkan dan menganalisa data. Disamping itu metode penelitian diperlukan guna mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Sebagaimana dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan, melaporkan dan menganalisa data ditempuh prosedur sebagai berikut :

### **1. Penentuan Subyek Penelitian**

Subyek penelitian skripsi ini Ma'had Attarkiah Islamiah propinsi Narathiwat Thailand Selatan, dan subyek yang dapat memberikan data mengenai pendidikan agama Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah seperti pengelola Ma'had, tokoh ulama Patani, pengajar dan beberapa alumni Ma'had Attarkiah Islamiah.

### **2. Penentuan Obyek Penelitian**

Adapun obyek yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah sistem pendidikan Islam, pelaksanaan pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah dan implikasinya bagi masyarakat muslim sekitarnya.

### **3. Teknik Sampling**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive nonrandom sampel, dalam artian pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui

sebelumnya. Sebutan purposive menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Dalam sampling ini tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Adapun individu yang akan dijadikan sebagai sampel adalah pengelola Ma'had, tokoh ulama Patani, pengajar Ma'had dan alumni Ma'had Attarkiah Islamiah Narathiwat Thailand Selatan.

#### 4. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *raproachment* atau dalam persoalan pendidikan disebut *macrocosmic* dan *microcosmic*. *Macrocosmic* merupakan pendekatan yang bersifat makro, dimana proses pendidikan di analisis dalam kerangka yang lebih luas. Dalam arti, proses pendidikan harus di analisis dalam kaitannya dengan proses di bidang lain. Sebab proses pendidikan tidak bisa dipisahkan dari lingkungan, baik politik, ekonomi, agama, budaya, dan sebagainya. Pendekatan *microcosmic* melihat pendidikan sebagai suatu kesatuan unit yang hidup dimana terdapat interaksi di dalam dirinya sendiri. Interaksi yang terjadi tersebut berupa proses belajar mengajar yang terdapat di dalam kelas. Pendekatan ini memandang interaksi guru dan murid merupakan faktor pokok dalam pendidikan. Oleh karenanya, menurut pendekatan mikro ini perbaikan kualitas pendidikan hanya akan berhasil

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I*, Andi Offset, Yogyakarta, 1990, hlm. 82.

kalau ada perbaikan proses belajar mengajar atau perbaikan bidang keguruan.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini peneliti diarahkan pada pengumpulan data tentang aspek-aspek:

1. Tujuan Pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah.
  2. Kurikulum Pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah.
  3. Metode Pengajaran Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah.
  4. Evaluasi Pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah.
5. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data guna membantu dan memperoleh jalannya penelitian. Adapun macam metode untuk mengumpulkan data adalah ;

a. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>12</sup> Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Penulis secara langsung akan mengadakan observasi ke Ma'had Attarkiah Islamiah, selanjutnya penulis mencatatnya dengan sistematis, selain itu metode observasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data mengenai sarana prasarana, keadaan sekolah, gedung dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

---

<sup>11</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Bigraf Publishing, Yogyakarta, 2001, hlm. 29

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hlm. 136.

#### b. Metode Interview (wawancara)

Interview dapat dipandang sebagai pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.<sup>13</sup> Metode ini digunakan dalam rangka untuk mengetahui keadaan sekolah, latar belakang berdirinya sekolah, tujuan berdirinya sekolah, serta proses pelaksanaan pendidikan agama Islam. Selain itu digunakan juga untuk mengetahui metode yang digunakan guru pendidikan agama dalam menyampaikan materi kepada siswanya dalam kegiatan belajar mengajar di Ma'had Attarkiah Islamiah.

#### c. Metode Dokumentasi

Maksudnya adalah metode pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan, notulen-notulen, catatan harian dan sebagainya.<sup>14</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang sudah tertulis dan berwujud dokumen yaitu mengenai jumlah guru, jumlah siswa, struktur organisasi, kurikulum pendidikan Islam dan arsip-arsip lain yang berkaitan dengan penelitian. Adapun digunakannya metode dokumentasi ini adalah sebagai pelengkap dari pada metode observasi dan metode interview.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 193

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Reneka Cipta, Jakarta, 1992, hlm. 3



## 6. Metode Analisis data

Untuk data yang bersifat kualitatif, penulis menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini dikembangkan dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta dan peristiwa yang khusus dan kongkrit itu ditarik generalisasi yang bersifat umum. Disamping itu digunakan juga kerangka berfikir deduktif yaitu cara berfikir dengan berlandaskan pada pengetahuan umum yang kemudian digunakan untuk menilai-menilai fakta-fakta yang khusus.<sup>15</sup>

Metode analisis kritis digunakan untuk mengolah atau menganalisis sistem dan pelaksanaan pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah. Dengan metode analisis kritis, maka dapat menggolongkan sistem pendidikan menjadi; tradisional, tradisional semi-modern dan modern.

## G. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian, literatur dari buku sumber merupakan data yang dapat membantu dalam penelitian dan penulisan selanjutnya, adapun literatur dari buku sumber yang mengkaji tentang pendidikan Islam di Thailand Selatan (Patani) adalah buku karangan Mohd Zamberi A.Malek dengan judul *Umat Islam Patani Sejarah Dan Politik*, dalam buku ini telah memaparkan tentang sejarah masuknya Islam di Thailand Selatan (Patani), sejarah awal pendidikan Islam di Thailand Selatan (Patani), dan juga tentang pendidikan Islam di Pondok.

---

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hlm. 42.

Kemudian buku yang berjudul *Islam di Muang Thai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, karangan Surin Pitsuwan, buku ini telah memaparkan tentang pondok yang merupakan madrasah orang Melayu, dan beliau juga memaparkan tentang perkembangan dan perubahan pondok menjadi sekolah swasta (madrasah) dengan kurikulum sekuler.

Ada lagi buku karangan Farid Mat Zain, yang judulnya adalah *Minoriti Muslim di Thailand*, buku ini telah membahas mengenai pendidikan Islam di Pondok, buku ini telah tercatat pondok yang paling awal muncul di Asia Tenggara, dan dipaparkan juga tentang pendidikan Islam di sekolah umum pemerintahan Thai.

Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian lain atau sejenisnya, karena pada penelitian ini peneliti menfokuskan pada suatu lembaga pendidikan tertentu yaitu Ma'had Attarkiah Islamiah, Narathiwat, Thailand Selatan, untuk mengetahui lebih mendalam sistem dan pelaksanaan pendidikan Islamnya, dan bagaimana implikasinya terhadap masyarakat muslim sekitarnya.

## **H. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Pendidikan Islam**

Banyak pengertian pendidikan Islam yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan itu sendiri, namun tidak jauh berbeda bahkan saling melengkapi antara satu dengan yang lain;

- a. Drs. Ahmad D. Marimba mengartikan Pendidikan Islam sebagai suatu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju keperibadian utama menurut ukuran Islam.<sup>16</sup>
- b. Menurut Prof. Drs. Hasan Langgulung

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang mempunyai empat macam fungsi yaitu;

- 1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (*survival*) masyarakat sendiri.
- 2) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
- 3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (*survival*) suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain nilai-nilai keutuhan (*integrity*) dan kesatuan (*integration*) suatu masyarakat, tidak akan terpelihara yang akhirnya menyebabkan kehancuran masyarakat itu sendiri. Adapun nilai-nilai yang dipindah adalah nilai-nilai yang diambil dari 5 sumber yaitu; al-qur'an, sunah nabi, qiyas, kemaslahatan umum, dan kesepakatan atau ijma' ulama, dan ahli-ahli pikir Islam

---

<sup>16</sup> Ahmad D. Marimba, *Op. Cit.*, hlm. 19

yang dianggap sesuai dengan sumber dasar, yaitu al-qur'an dan sunnah nabi.

4) Mendidik anak agar beramal di dunia ini untuk memetik hasilnya di akhirat.<sup>17</sup>

c. Drs. H. A. Tauhid menyatakan bahwa pendidikan Islam itu mengandung tiga unsur yaitu;

1) Bahwa pendidikan Islam itu adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik.

2) Yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek budaya, akalnya dan rohaninya sebagai aspek dan melebihi aspek yang lain.

3) Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang budaya guna dan berhasil guna bagi dirinya dan bagi umatnya serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.<sup>18</sup>

Dari batasan pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses yang dilaksanakan dalam rangka membentuk anak menjadi seseorang yang berkepribadian moslem, dimana perkembangan jasmani, rohani serta intelektualnya diharapkan dapat menjadi bekal dalam memahami dan melaksanakan perintah-perintah

---

<sup>17</sup> Hasan Langgulung, *Mamusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta, Al-Husna, 1986, hlm

<sup>18</sup> H. A. Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Ket. Fak. Tarbiyah, 1990, hlm.

Allah untuk mendapat ridho-Nya, atau dengan kata lain suatu usaha untuk memelihara dan mengembangkan semua fitrah atau potensi yang diberikan Allah kepada manusia menuju kesempurnaannya sehingga nantinya dapat menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*) sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

## 2. Dasar Pendidikan Islam

Mengenai dasar pendidikan Islam, para ahli pendidikan Islam telah mengemukakannya secara berbeda-beda. Ada yang mengatakan yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah al-qur'an dan hadits, dan pihak lain mengatakan ibadah merupakan dasar pendidikan Islam.

Abdul Rahman al-Nahlawi mengatakan bahwa al-qur'an sebagai sumber dan norma pendidikan Islam, yang menjadi dasar menurut pandangannya ada tiga hal pokok yaitu Iman, Syari'at Islam dan Ibadah.<sup>19</sup>

### a. Al-Qur'an sebagai dasar pertama dan utama

Al-Qur'an merupakan sumber agama Islam dan Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang mengandung khasanah kebudayaan dan pendidikan manusia yang sangat mulia. Kedudukan Al-Qur'an bagi pendidikan Islam adalah sangat penting sehingga tak dapat dipisahkan darinya. Sebagaimana firman Allah dalam Q. S. At-Taubah ayat 122 :

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 16

وَمَا كَانِ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ  
 مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا  
 فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا  
 إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya; “ tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”

Abdul Rahman al-Nahlawi menjelaskan tentang keutamaan dan posisi Al-Qur'an dalam pendidikan Islam sebagai berikut:

“Kelebihan Al-Qur'an diantaranya, terletak pada metodenya yang menakjubkan dan unik sehingga dalam konsep yang meng-Esakan Allah, serta mengimani hari akhir, Al-Qur'an telah memberi kepuasan dan penalaran yang sesuai dengan kesederhanaan dan fitrah manusia tanpa paksaan dan disisi lain disertai dengan pengetahuan emosi manusiawi”<sup>20</sup>

#### b. As-Sunnah sebagai dasar kedua

Dalam pendidikan Islam, As-Sunnah dijadikan dasar kedua setelah Al-Qur'an. As-Sunnah memiliki dua manfaat, *Pertama*, bahwa

<sup>20</sup> Abdul Rahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, Gema Insani Press, 1995, hlm. 29



As-Sunnah mampu menjelaskan konsep dan kesempurnaan pendidikan Islam sesuai dengan konsep Al-Qur'an dan lebih merinci penjelasan Al-Qur'an. *Kedua*, bahwa As-Sunnah dapat menjadi contoh yang tepat dalam penentuan metode pendidikan.<sup>21</sup> sebagaimana yang diterangkan dalam hadist Nabi saw :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya; *"Mencari ilmu merupakan kewajiban bagi orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan"*

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa As-Sunnah selalu relevan dengan Al-Qur'an bahkan As-Sunnah menjadi penjelas serta merinci konsep yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.

### 3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan adalah faktor yang sangat penting, karena dengan ada tujuan maka kegiatan belajar mengajar dapat diarahkan dengan mudah, lagi pula ia merupakan alat untuk menilai keberhasilan kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Demikian juga dengan tujuan pendidikan Islam yang selalu identik dengan tujuan hidup setiap orang Islam yaitu menjadi hamba yang taat dan patuh kepada Allah, sebagaimana tertera dalam Q. S. Al- Baqoroh ayat 201

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً  
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 30

Artinya; “*Ya Tuhan kami berilah kami kebaikan di dunia dan di akhirat, dan periharalah kami dari azab neraka*”

Banyak tujuan pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh para ahli/ tokoh pendidikan antara lain adalah:

a. Prof. Dr. Hasan Langgulung

Beliau memabgi tujuan pendidikan Islam menjadi dua yakni *tujuan umum* dan *tujuan khusus*. Yang dimaksud dengan *tujuan umum* adalah perubahan-perubahan yang dikehendaki yang sesuai oleh pendidik untuk mencapainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *tujuan khusus* adalah perubahan-perubahan yang diinginkan yang merupakan bagian yang termasuk di bawah tipe tujuan umum pendidikan. Dengan kata lain gabungan pengetahuan, keterampilan, pola-pola tingkah laku, sikap, nilai-nilai kebiasaan yang terkandung dalam tujuan akhir atau tujuan umum pendidikan yang tanpa terlaksananya maka tujuan akhir dan tujuan umum juga tidak akan terlaksana dengna sempurna.<sup>22</sup>

b. Prof. Dr. M. Athiyah Al-Abrosyi

Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukkan akhlaq dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, baik laki-laki maupun perempuan, mampu membedakan yang baik dan yang buruk, melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan Allah serta mengingat Allah dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta, Al-Husna, 1986, hlm. 59

<sup>23</sup> M. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1990, hlm. 103

c. Abdul Rahman An-Nahlawi

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah merealisasikan ubudiyah kepada Allah di dalam kehidupan manusia baik individu maupun masyarakat.<sup>24</sup>

d. Zuhairini dkk.

Tujuan umum pendidikan agama adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara seterusnya.<sup>25</sup>

Bertitik tolak dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai kesempurnaan obyek pendidikan baik dari segi jasmani maupun rohaninya, yang nantinya merupakan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi yang di ridloi oleh Allah Swt.

4. Materi Pendidikan Islam

Materi merupakan bagian dari kurikulum yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai yang dianggap perlu untuk dimiliki oleh anak didik. Materi ini harus dikuasai oleh pendidik, sebab kalau tidak akan menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam proses belajar mengajar.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> An-Nahlawi, *Op. Cit.*, hlm.

<sup>25</sup> Zuhairini dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983, hlm. 45

<sup>26</sup> Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta, AK Group, 1990, hlm. 173

Adapun sumber pokok materi pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena keduanya adalah sumber hukum dan sumber ajaran-ajaran Islam. Jadi materi pokok dalam pendidikan Islam adalah ajaran Islam itu sendiri yang termuat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang meliputi tiga pokok masalah, yaitu keimanan (*Aqidah*), keislaman (*Syari'at*), dan Ihsan (*Akhlaq*), sesuai hadist nabi Muhammad saw. yang berbunyi :

.... يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ صَدَقْتَ، فَعَجِبْتَالَهُ يُسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ أَنْ تُوْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُوْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ صَدَقْتَ. قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ ... رواه مسلم .

Artinya; “.....Hai Muhammad, terangkanlah tentang Islam”Maka jawab Rasulullah saw. “Islam yaitu hendaklah engkau menyaksikan bahwasanya tiada tuhan melainkan Allah dan sesungguhnya Muhammad itu utusan Allah. Hendaklah engkau mendirikan sholat dan mengeluarkan zakat dan hendaklah engkau shiyam pada bulan Ramadhan dan hendaklah engkau mengerjakan haji ke Baitullah (Makkah), jika engkau kuasa menjalaninya.”Berkata orang itu, “Engkau benar.” Maka kami heran, ia bertanya dan ia pula membenarkannya. Maka bertanya lagi orang itu: “Maka terangkanlah kepadaku tentang Iman.” Jawab Nabi “Hendaklah engkau beriman kepada Allah, kepada Malaikat-Nya, kepadakitab-kitab-Nya, kepada utusan-utusan-Nya, kepada hari kiamat dan hendaklah engkau beriman kepada qadar yang baik dan yang buruk.” Berkatalah orang tadi “Engkau benar” Bertanya lagi orang itu: “Maka beritahulah kepadaku tentang ihsan” jawab Nabi “Hendaklah engkau beribadat kepada Allah seakan-akan engkau melihat kepada-Nya, maka bila engkau tidak mampu melihat kepada-Nya sesungguhnya dia melihat engkau... ..” (H.R. Muslem)<sup>27</sup>

Dari tiga inti ajaran tersebut lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu ahklaq. Kemudian dilengkapi pula dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta ditambah dengan sejarah Islam, sehingga pendidikan Islam meliputi beberapa bidang studi yakni; *Tauhid, Fiqih, Ahklaq, Al-Qur'an, Hadits,* dan *Tarikh Islam.*

##### 5. Metode Pengajaran Agama Islam

Metode mengajar adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara teratur dan didasarkan atas sesuatu *approach* (pendekatan) sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.

<sup>27</sup> Ubay Tanzil, *Syarah Hadist Arba'in*, Jakarta, Khozanah Ilmu, 1996, hlm.29

Metode pendidikan Islam menurut Prof. H. M. Arifin, adalah memberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan Islam tersebut. Pelaksanaannya berada dalam ruang lingkup proses kependidikan yang berada di dalam suatu sistem dan struktur kelembagaan yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.<sup>28</sup>

Zuhairini dkk, telah menyatakan bahwa metode mengajar adalah;

- merupakan salah satu komponen dari proses pendidikan
- merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar
- merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan

Mengenai metode mengajar ini banyak sekali jumlahnya, yang merupakan hasil dari penelitian para ahli pendidikan dan psikologi dan juga hasil penumpukan dari zaman dahulu sampai dengan zaman yang penuh dengan teknologi yang serba canggih.

Ada beberapa faktor penyebab banyaknya metode mengajar itu;

- a. Tujuan yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing.
- b. Perbedaan latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usianya maupun tingkat kemampuan berpikirnya.
- c. Perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung, yaitu jenis sekolah, letak geografisnya, dan sosial kultural.

---

<sup>28</sup> H. M. Arifin, M. Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Bumi Aksara, 1991, hlm. 61

- d. Perbedaan pribadi dan kemampuan dari pendidik masing-masing.
- e. Karena adanya sarana/ fasilitas yang berbeda baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.<sup>29</sup>

Sudah terkenal di kalangan kaum pendidik beberapa metode yang kerap kali mereka gunakan sehari-hari dalam menjalankan tugas di depan kelas untuk bermacam-macam mata pelajaran. Di antara metode itu ialah:

a. Metode ceramah

Metode ceramah ialah suatu metode yang disampaikan kepada siswa dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan. Metode ceramah boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Metode tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah.

---

<sup>29</sup> Zuhairini dkk, *Op. Cit.*, hlm. 79-80



c. Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

d. Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

e. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang dilakukan siswa, dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah dan lain sebagainya.

f. Metode karya wisata

Metode karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/ menyelidiki sesuatu.

g. Metode sosio drama

Metode sosio drama adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan/ memerankan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial. Sedangkan bermain peranan lebih menekankan pada kenyataan dimana siswa diikuti sertakan dalam memainkan peranan di dalam mendramakan masalah-masalah hubungan sosial.

h. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok ialah kelompok kerja dari kumpulan individu yang bersifat paedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerja sama) antara individu serta saling percaya mempercayai.

i. Metode proyek

Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

j. Metode problem solving

Metode problem solving adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak untuk menghadapi masalah-masalah dari yang paling sederhana sampai pada masalah yang sulit.<sup>30</sup>

Sedangkan untuk mengajarkan bahasa dikenal pula metode tersendiri seperti "*all in one system*" metode reading comprehension, metode global, metode imla' dan lain-lain.<sup>31</sup>

6. Alat Pendidikan Islam

Yang dimaksud dengan alat pendidikan ialah segala sesuatu yang secara langsung membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar demi mencapai tujuan pendidikan, dengan demikian alat pendidikan agama yaitu segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan. Secara prinsip tidak ada perbedaan antara alat pendidikan dan media pendidikan, dan ada pula di antara tokoh-tokoh pendidikan yang membedakan antara alat pendidikan dan media pendidikan.

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995, hlm. 94

<sup>31</sup> Muhammad Zein, *op. cit.*, hlm. 171

Menurut Zuhairini dkk, alat pendidikan yang dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan Islam itu cukup banyak, karena itu dalam urain ini akan dikelompokkan menjadi tiga kelompok;

a. Alat Pengajaran Agama Islam

1) Alat Pengajaran Klasikal

Yakni alat-alat pengajaran yang dipergunakan oleh guru bersama-sama dengan siswa, seperti papan tulis, kapur, tempat sholat, dan lain sebagainya.

2) Alat Pengajaran Individual

Yakni alat-alat yang dimiliki oleh masing-masing siswa dan guru, seperti alat-alat tulis, buku pelajaran untuk siswa, buku persiapan guru dan sebagainya.

3) Alat Peraga

Ialah alat-alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelaskan atau memberi gambaran yang kongkrit tentang hal-hal yang diajarkannya.

b. Alat Pendidikan Islam Yang Langsung

Adapun yang dimaksud dengan alat pendidikan Islam yang langsung ialah dengan menanamkan pengaruh yang positif kepada siswa, dengan memberi contoh tauladan, memberi nasehat, memerintah agar berbuat amal sholeh, melatih dan membiasakan sesuatu amalan dan sebagainya.

c. Alat Pendidikan Islam Yang Tidak Langsung

Alat pendidikan Islam yang tidak langsung ialah yang bersifat kuratif, agar dengan demikian siswa menyadari perbuatannya yang salah dan berusaha untuk memperbaikinya.<sup>32</sup> Sebagaimana yang diterangkan dalam hadits Nabi;

مَرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ  
وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ  
فِي الْمَضَاجِعِ (حدِيث حَسَن رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya; “Suruhlah anak-anakmu menjalankan ibadah sholat, apabila sudah berusia tujuh tahun, dan apabila telah berusia sepuluh tahun pukullah ia (bila tidak mau melakukan sholat tersebut) dan pisahkanlah tempat tidurnya”

Memang penting mengetahui alat-alat apa saja yang digunakan dalam proses belajar mengajar baik itu yang berupa perangkat lunak maupun perangkat keras, yang harus diperhatikan adalah alat itu memang ada pengaruhnya pada proses belajar mengajar atau tidak.

<sup>32</sup> Zuhairini, *op. cit.*, hlm. 50

Pada kesimpulannya alat dalam dunia pendidikan dibagi menjadi dua macam yaitu;

- a. Alat pendidikan yang disebut dengan perangkat keras (*Hardware*), meliputi *radio, tv, video, tape cassette recorder, proyektor film, dan lain-lain*.
- b. Alat pendidikan yang disebut dengan perangkat lunak (*software*) meliputi *buku, modul, majalah, kurikulum dan lain-lain*.

## 7. Sistem pendidikan

Sistem pendidikan yang ada di Patani (Thailand Selatan) dapat di bagi menjadi tiga yaitu;

*Pertama*; Sistem pendidikan tradisional

Pelaksanaan pendidikannya adalah dengan menggunakan kurikulum tradisional, dan sama sekali tidak mau menerima kurikulum yang di tawarkan pemerintah. Metode yang digunakan adalah metode hafalan dan mengomentari buku-buku (*kitab kuning* ). Dan tidak ada kenaikan kelas, ada murid yang belajar sampai berpuluh-puluhan tahun hingga mereka benar-benar menguasai pelajaran yang diajarkan oleh Guru (Kyai ). Bagi murid semuanya harus tinggal di pondok bersama Pak Kyai.

*Kedua*; Sistem pendidikan tradisional semi modern

Pondok yang menggunakan sistem pendidikan ini sudah meningkat dari yang sebelumnya, disamping mempertahankan kurikulum tradisional, juga menerima kurikulum yang ditawarkan pemerintah. Metode yang digunakan sudah sedikit lebih maju, karena banyak metode-metode yang

diterapkan, tidak sekedar hafalan dan mengomentari buku. Pada akhir tahun pelajaran, murid di adakan evaluasi untuk kenaikan kelas. Murid tidak harus tinggal di pondok bersama pak Kyai.

*Ketiga;* Sistem pendidikan modern

Sekolah yang menggunakan sistem ini sudah menerima kurikulum pemerintah seutuhnya, bahkan sedikit sekali pelajaran pendidikan Islam yang diajarkan. Metode yang diterapkan lebih maju dan berkualitas. Pada akhir tahun pelajaran siswa diadakan evaluasi untuk kenaikan kelas.

## **I. Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi yang berjudul “Pendidikan Islam Di Ma’had Attarkiah Islamiah Propinsi Narathiwat Thailand Selatan” ini terbagi menjadi empat bab dan tiap-tiap bab terdiri pula dari sub bab.

Bab I       Pendahuluan; di dalamnya menyangkut: penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, alasan pemilihan judul, metode penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II       Gambaran Umum Ma’had Attarkiah Islamiah, Narathiwat, Thailand Selatan. Pada gambaran umum ini, akan dibahas tentang sejarah berdirinya, tujuan berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa dan sarana prasarana.

Bab III      Perkembangan Pendidikan Islam di Ma’had Attarkiah Islamiah, yang akan dijelaskan tentang priodesasi pendidikan Islam, yang meliputi priode 1963–1979, periode 1980–1991, dan periode 1992–2002.



Bab IV Perkembangan Sistem Pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah, Narathiwat, Thailand Selatan. Pada bab ini penulis akan menganalisis sistem dan pelaksanaan pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah, dan implikasinya terhadap masyarakat muslim sekitar.

Bab V Penutup, yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang diperlukan dan kata penutup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari keterangan dan uraian yang telah peneliti mengemukakan dalam skripsi ini, merupakan suatu bentuk penganalisaan dari hasil penelitian di Ma'had Attarkiah Islamiah Propinsi Narathiwat Thailand Selatan. Untuk itu dapat peneliti menarik kesimpulan dari penulisan ini sebagai berikut:

1. Sistem pendidikan di Ma'had Attarkiah Islamiah adalah sistem pendidikan yang bercorak tradisional semi-modern, karena Ma'had ini masih mempertahankan kurikulum pendidikan Islam yang merupakan kurikulum tradisional, dan sekaligus Ma'had ini menerima kurikulum pendidikan umum dari pemerintah demi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Ma'had Attarkiah Islamiah itu sendiri.
2. Pelaksanaan pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren pada waktu yang lalu, namun pada waktu sekarang telah mengalami perubahan yang lebih sistematis dengan menggunakan kurikulum yang disusun sedemikian rupa, baik dari Yayasan Pendidikan Islam maupun dari pemerintah sendiri, agar pendidikan Islam menjadi lebih maju dan lebih berkualitas. Adapun komponen-komponen pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah adalah sebagai berikut:
  - a. Tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan oleh Ma'had Attarkiah Islamiah adalah untuk membentuk ahklaq al-karimah, beriman dan

beramal sholeh serta bertaqwa kepada Allah, bertanggung jawab dan berbakti. Dengan demikian dapat hidup dan membentuk masyarakat yang rukun, kukuh dan kuat serta bersatu.

- b. Materi pendidikan Islam yang dilaksanakan di Ma'had Attarkiah Islamiah telah ditentukan oleh kurikulum bersepadu yang mencakupi bidang al-qur'an, hadits, fiqih, ahklaq, tauhid dan sejarah Islam.
  - c. Metode pengajaran yang kerap kali diterapkan guru pendidikan agama Islam antara lain adalah metode membaca, metode menghafal, metode terjemah, metode tanya jawab, metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi dan metode kerja kelompok.
  - d. Evaluasi pendidikan yang dilakukan di Ma'had Attarkiah Islamiah untuk mengetahui perkembangan belajar siswa adalah dengan melakukan penilaian harian, pemberian tugas, ujian mid semester, dan ujian akhir semester.
3. Adapun implikasinya terhadap masyarakat muslim sekitar adalah selalu diperhatikan oleh masyarakat dalam melaksanakan pendidikan sehingga Ma'had ini betul-betul dapat dipercaya untuk menyekolahkan anak-anaknya agar memperoleh ilmu yang merupakan bekal hidup di dunia dan sekaligus untuk bekal akhirat. Demikian pula dengan lulusan Ma'had ini yang selalu dapat dibanggakan karena disamping mereka dapat menjabat sebagai pejabat yang terkenal mereka juga tidak melalaikan asas-asas agama Islam yang telah mereka pelajari di Ma'had Attarkiah Islamiah ini.

## B. Saran-saran

Sesungguhnya segala daya upaya yang dilaksanakan oleh Ma'had Attarkiah Islamiah demi untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam, pada umumnya telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Namun begitu pada kesempatan ini, peneliti ingin mencoba untuk memberikan beberapa saran yang nanti diharapkan bisa bermanfaat demi meningkatkan lagi kualitas pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah. Diantara saran-saran kami adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan kursus untuk guru pendidikan agama tentang perlunya penggunaan teknik atau metode pengajaran yang lebih efisien demi keberhasilan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar di Ma'had Attarkiah Islamiah Propinsi Narathiwat Thailand Selatan.
2. Penggunaan alat atau media pendidikan dan pengajaran perlu ditingkatkan lagi, memandang alat atau media tersebut sangat membantu sekali bagi guru sebagai alat bantu mengajar dalam memberi pelajarannya kepada siswa di Ma'had Attarkiah Islamiah Propinsi Narathiwat Thailand Selatan.
3. Guru-guru pendidikan agama diharapkan bersedia untuk mengikuti training-training yang diadakan oleh pihak-pihak tertentu dalam rangka meningkatkan lagi kualitas pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah Propinsi Narathiwat Thailand Selatan.

### C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa halangan sedikitpun. Dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap agar dapat dijadikan sebuah wacana baru bagi berbagai pihak mengenai pendidikan Islam yang ada di Thailand Selatan, khususnya di Ma'had Attarkiah Islamiah Propinsi Narathiwat Thailand Selatan, dan penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan baik isinya maupun susunan kalimatnya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga senantiasa penulis haturkan kepada Bapak Pembimbing, Bapak dan Ibu Dosen di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Kepala sekolah, Manajer sekolah, Guru Besar dan Guru-guru pendidikan agama Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah Propinsi Narathiwat Thailand Selatan dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semuanya menjadi amal Ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, Gema Insani Press, 1995
- Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Ket. Fak. Tarbiyah, 1990
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1989.
- Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Mizan, Bandung, 1994.
- Farid Mat Zain, *Minoriti Muslim di Thailand*, Selangor L. Minda, Bandar Baru Bangi, 1998.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta, Al-Husna, 1986
- H. M. Arifin, M. Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Bumi Aksara, 1991
- Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta, AK Group, 1990
- M. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1990
- M. Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, Shah Alam, Hizbi, 1993.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, CV. Rajawali, Jakarta, 1992.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Resaech I -II*, Andi Offset, Yogyakarta, 1986.
- Surin Pitsuwan, *Islam di Muang Thai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, LP3ES, Jakarta, 1989.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995

Ubay Tanzil, *Syarah Hadist Arba'in*, Khozanah Ilmu, Jakarta, 1996

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, BIGRAF Publishing, Yogyakarta, 2001.

Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000.

Zuhairini dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983





## Pedoman Wawancara

Kepada Penerima Surat Izin/ Kepala Sekolah, Manajer Sekolah, Guru Besar, dan Guru Pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah Propinsi Narathiwat Thailand Selatan.

### A. Letak Geografis

1. Di mana letaknya Ma'had Attarkiah Islamiah?
2. Berapa luasnya lokasi Ma'had Attarkiah Islamiah?
3. Bagaimana bentuk gedung yang dimilikinya?

### B. Sejarah Berdirinya

1. Kapan berdirinya Ma'had Attarkiah Islamiah?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya Ma'had Attarkiah Islamiah?
3. Apa motivasi/ tujuan didirikannya Ma'had Attarkiah Islamiah?
4. Siapa pendiri Ma'had Attarkiah Islamiah?
5. Bagaimana perkembangannya sampai sekarang?

### C. Struktur Organisasi

1. Bagaimana struktur organisasi kepengurusan Ma'had Attarkiah Islamiah?
2. Bagaimana mekanisme kerja kepengurusannya?

### D. Kondisi Guru dan Siswa

1. Berapa jumlah guru pendidikan agama di Ma'had Attarkiah Islamiah?
2. Berapa jumlah guru pendidikan umum di Ma'had Attarkiah Islamiah?
3. Berapa jumlah siswa pendidikan agama di Ma'had Attarkiah Islamiah?
4. Berapa jumlah siswa pendidikan umum di Ma'had Attarkiah Islamiah?

### E. Sarana dan Prasarana

1. Apa saja sarana dan prasarana yang dimilikinya?
2. Berapa jumlah gedung dan ruangan kelasnya?
3. Darimana bantuan yang digunakan untuk membina dan penyempurnaan sarana dan prasarana yang dimilikinya?

### F. Pelaksanaan Pendidikan

1. Apa tujuan pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah?
2. Bagaimana dengan kurikulum yang digunakan Ma'had Attarkiah Islamiah?
3. Metode apa saja yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar di Ma'had Attarkiah Islamiah?
4. Alat pendidikan apa saja yang digunakan guru pendidikan Islam di Ma'had Attarkiah Islamiah?
5. Bagaimana teknik evaluasi yang digunakan guru dalam menilai keberhasilan siswa di Ma'had Attarkiah Islamiah?
6. Bagaimana implikasinya bagi masyarakat muslim sekitarnya?